

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Model *semivariogram* terbaik adalah model *eksponensial* dengan parameter *sill* yaitu 93778.794 mm dan *range* 0.118 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\gamma(h) &= C_0 + C \left[1 - \exp\left(-\frac{3h}{a}\right) \right] \\ &= 93778.794 \left[1 - \exp\left(-\frac{3(h)}{(0.118)}\right) \right]\end{aligned}$$

2. Estimasi curah hujan tiap Kecamatan di Kota Semarang pada Tahun 2018 menggunakan metode *ordinary kriging* diperoleh hasil bahwa curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Ngaliyan dengan curah hujan 2078.28 mm, estimasi curah hujan terendah adalah di Kecamatan Tembalang dengan curah hujan 1809.68 mm. Rata-rata curah hujan yang terjadi sebesar 1984.40 mm.
3. Estimasi curah hujan tiap Kelurahan di Kota Semarang pada Tahun 2018 menggunakan metode *ordinary kriging* diperoleh hasil bahwa curah hujan tertinggi terjadi di Kelurahan Podorejo dengan curah hujan sebesar 2380.26 mm, sedangkan estimasi curah hujan terendah adalah di Kelurahan Rowosari dengan curah hujan sebesar 1517.91 mm dan rata-rata estimasi curah hujan sebesar 1998.05 mm.

4. Berdasarkan pendekatan Gis sebaran curah hujan di Kota Semarang mampu digambarkan secara spasial. Pada peta persebaran curah hujan terlihat jelas warna hijau menunjukkan curah hujan rendah, merah menunjukkan curah hujan sedang dan biru menunjukkan curah hujan tinggi

5.1 Saran

1. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, analisis geostatistika khususnya kriging juga ikut berkembang pesat. Hendaknya perusahaan bisa menjadikan ilmu geostatistik sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan semivariogram anisotropik, yaitu variogram yang tidak hanya memperhitungkan jarak dalam menganalisa, namun juga memperhitungkan arahnya.

